Mega Buana Journal of Nursing, 1 (2), 2022, 46-50

Hubungan Pengetahuan Merawat Luka Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Kaki Penderita Diabetes

Seprinus Patoding, Anatasya*

Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo
anatasa@gmail.com
*corresponding author

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) dikenal dengan sebutan penyakit gula darah atau kencing manis. Diabetes melitus tipe 1 atau disebut juga dengan insulin dependent diabetes melitus merupakan tipe diabetes yang terjadi dikarenakan tubuh tidak mampu menghasilkan insulin sama sekali sehingga gula tidak mampu dihantarkan ke sel DM tipe 1 membutuhkan suntikan insulin agar mampu menjalani kehidupan serta beraktifitas secara normal kembali. Diabetes melitus (DM) merupakan kelompok gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perawatan luka dengan kejadian ulkus diabetikum pada kaki penderita diabetes. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan penelitian *cross sectional.* Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 41 yaitu penderita ulkus diabetikum pada kaki yang merawat luka. Uji analisis mengunakan uji statistic *chi square*. Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan pada responden diabetes melitus sebagian besar adalah cukup. Perilaku merawat luka ulkus pada responden diabetes melitus di sebagian besar patuh sehingga terdapat hubungan pengetahuan merawat luka dengan kejadian ulkus pada responden diatebes melitus (p= 0,000). Diharapkan pasien diabetes melitus hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang cara merawat luka pada pasien ulkus diabetes melitus, sehingga dapat meminimalkan timbulnya komplikasi diabetes melitus.

Kata Kunci*:* pengetahuan; perawatan luka; ulkus diabetikum

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is known as blood sugar disease or diabetes. Type 1 diabetes mellitus or also known as insulin dependent diabetes mellitus is a type of diabetes that occurs because the body is unable to produce insulin at all so that sugar cannot be delivered to cells. Type 1 DM requires insulin injections to be able to live life and return to normal activities. Diabetes mellitus (DM) is a group of metabolic disorders characterized by high blood glucose levels. This study aims to determine the relationship between wound care and the incidence of diabetic foot ulcers in diabetics. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional research approach design. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a total sample of 42, namely patients with diabetic foot ulcers who treated wounds. Test analysis using the chi square statistical test. The results of this study obtained that most of the respondents with diabetes mellitus had sufficient knowledge. The behavior of caring for ulcers in respondents with diabetes mellitus was mostly obedient so that there was a relationship between knowledge of treating wounds and the incidence of ulcers in respondents with diabetes mellitus (p = 0.000). It is expected that diabetes mellitus patients should increase their knowledge about how to treat wounds in diabetes mellitus ulcer patients, so as to minimize complications of diabetes mellitus.

Keywords: *knowledge; injury cure; diabetic ulcer*

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) dikenal dengan sebutan penyakit gula darah atau kencing manis. Diabetes melitus tipe 1 atau disebut juga dengan insulin dependent diabetes melitus merupakan tipe diabetes yang terjadi dikarenakan tubuh tidak mampu menghasilkan insulin sama sekali sehingga gula tidak mampu dihantarkan ke sel. DM tipe 1 membutuhkan suntikan insulin agar mampu menjalani kehidupan serta beraktifitas secara normal kembali. Diabetes melitus (DM) merupakan kelompok gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi. Makrongiopati merupakan lesi spesifi diabetes yang menyerang kapiler dan arteriola retina (retinopati diabetikum), glomerulus ginjal (nefropati diabetikum), dan saraf-saraf perifer (neuropati diabetikum), otot-otot serta kulit. Neuropati terjadi karena akibat pada jaringan saraf terjadi penimbunan sorbito dan fruktosa serta penurunan mioinositol. Perubahan biokimia pada jaringan saraf akan mengganggu kegiatan metabolik sel-sel Schwan dan menyebabkan hilangnya akson.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) diabetes melitus saat ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dunia, meskipun bukan golongan dalam penyakit menular. Penyakit diabetes melitus menjadi penyebab utama ketujuh kematian pada tahun 2016. Angka kejadian penderita diabetes melitus pada tahun 2015 di seluruh dunia mencapai 415 jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2040 jumlah menjadi 642 juta jiwa (Pemudana, 2020).

Indonesia merupakan negara kedua terbesar setelah india yang mempunyai penderita diabetes melitus terbanyak yaitu 8.426.600 orang di tingkat Asia Tenggara, diperkirakan meningkat menjadi 21.257.000 pada tahun 2030 (Harahap, 2020). Prevalensi penderita diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetikum di Indonesia sekitar 15%. Angka amputasi penderita ulkus kaki diabetikum 30%, angka mortalitas penderita ulkus kaki diabetikum 32% dan ulkus kaki diabetikum merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus.

Penelitian menurut Queirós et al, (2014) menyatakan bahwa irigasi luka dengan menggunakan povidone-iodine, hydrogen peroksida dan natrium hipoklorit tidak dianjurkan karena bersifat korosif terhadap jaringan granulasi sehingga dapat mengganggu proses penyembuhan luka. Larutan yang paling sering digunakan saat ini untuk merawat ulkus diabetes mellitus ialah larutan NaCl 0,9% ataupun larutan antibiotik. Cairan NaCl 0,9% adalah cairan yang bersifat fisiologis serta efektif untuk digunakan dalam perawatan luka dikarenakan NaCl memiliki kandungan garam tubuh yang sangat sesuai.

Penderita ulkus kaki diabetikum di Indonesia memerlukan biaya yang tinggi sebesar Rp. 1,3 juta - Rp. 1,6 juta perbulan dan Rp. 43,5 juta pertahun untuk seorang penderita (Nurhanifah, 2017). Data dari Dinas Kesehatan Kota Palopo menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus tahun 2019 sebanyak 898 orang yang terdiri dari 318 berjenis kelamin laki-laki dan 580 berjenis kelamin perempuan. Tahun 2020 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 654 orang yang terdiri dari 211 orang berjenis kelamin laki-laki dan 443 orang berjenis kelamin perempuan. Tahun 2021, jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 356 orang yang terdiri dari 117 orang berjenis kelamin laki-laki dan 239 orang berjenis kelamin perempuan.

Data dari Puskesmas Wara Utara menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus tahun 2019 sebanyak 262 orang, tahun 2020 sebanyak 371 orang dan tahun 2021 sebanyak 393 orang.

Copyright © 2022, Mega Buana Journal of Nursing
e-ISSN 2829-1905

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas wara utara pada tahun 2019 didapatkan hasil sebanyak 262 kasus penderita diabetes ulkus diabetik pada kaki, pada tahun 2020 terdapat 371 dan pada tahun 2021 terdapat 100 kasus penderita diabetes ulkus diabetikum pada kaki,dan data penderita diabetes ulkus diabetikum yang melakukan perawatan luka berjumlah 50 orang.

Diabetes membuat penderitanya sering mengalami gangguan atau luka pada kaki, yakni mulai dari penebalan jaringan kulit dan kuku, luka ringan sampai luka berat atau gangren (luka yang sudah membusuk dan bisa melebar). Bagi penyandang diabetes, luka kaki yang sukar sembuh merupakan komplikasi kronis yang bisa muncul bila kadar gula darah tidak dikontrol dengan baik. Klien diabetes sangat beresiko terhadap kejadian luka kaki (Ayu, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan merawat luka dengan kejadian ulkus diabetikum pada kaki penderita diabetes di wilayah Puskesmas Wara Utara Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan penelitian cross sectional. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan merawat luka dengan kejadian ulkus diabetikum pada kaki penderita diabetes. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 41 yaitu penderita ulkus diabetikum pada kaki yang merawat luka. Uji analisis mengunakan uji statistic *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Ulkus Diabetikum pada Kaki Penderita Diabetes (n=41).

Pengetahuan	Kejadian Ulkus				Total		P
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	35	32,5	1	3,5	36	100	0,000
Kurang	2	4,5	3	5	5	100	

Berdasarkan table 1 menunjukkan hasil dari 41 responden hanya 35 orang yang memiliki pengetahuan perawatan luka yang baik (32,5%) sedangkan responden pengetahuan yang kurang dalam perawatan luka sebanyak 2 orang (4,5%). Berdasarkan tabel 1, hasil analisis dengan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai P = 0.000.

Prevelensi diabetes melitus pada perempuan dibuktikan dalam penelitian (Jelantik, 2014), yaitu terdapat hubungan pengetahuan merawat luka dengan kejadian ulkus diabetukum pada kaki penderita diabetes di wilayah Puskesmas Wara Utara Tahun 2022, dimana sebagian besar jenis kelamin perempuan. Penelitian lain dilakukan (Trisnawati, Kurnia & Setyorogo, 2017), yang menunjukkan jenis kelamin berhubungan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Wara Utara.

Distribusi responden menurut umur menunjukkan bahwa distribusi tertinggi adalah 40-52 tahun. Peningkatan umur menyebabkan seseorang beresiko terhadap peningkatan kejadian

Copyright © 2022, Mega Buana Journal of Nursing
e-ISSN 2829-1905

diabetes melitus, orang yang memasuki usia 60 tahun keatas berkaitan dengan terjadinnya diabetes karna pada usia tua, fungsi tubuh secara fisiologis menurun karna terjadi penurunan sekresi atau resistensi insulin sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah yang tinggi kurang optimal (Suryono,2017).

Hasil penelitian (Kekenusa, 2018) meyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dan riwayat hidup dengan kejadian diabetes melitus, dimana orangyang berumur 45 tahun memiliki resiko penderita diabetes melitus delapan kali lebih tinggi dibandingkan orangyang berusia dibawah 45 tahun. Penelitian lain dilakukan (Jelantik,2017) meyimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor risiko umur dengan kejadian diabetes melitus diwilayah kerja puskesmas wara utara tahun 2022 dimana sebagian besar ≥ 40 tahun.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan merawat luka dengan kejadian ulkus pada responden diatebes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo. Diharapkan petugas kesehatan meningkakan upaya pengetahuan responden tantang hubungan pengetahuan merawat luka ulkus diabetikum, yaitu dengan senantiasa mengingatkan responden tentang kepatuhan menjalani perawatan luka ulkus pada kaki yang dianjurkan bagi pasien ulkus diabetes melitus, sehingga dapat merawat luka dengan kejadinya komplikasi diabetes melitus. Langka-langka yang dilakukan antara lain melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan kepada masyarakat atau menyebarkan pamflet tentang diabetes melitus kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Detty, Ade Utia. 2020. Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol. 11 No. 1.

Dharma, Kusuma Kelana. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.

Fibrianingrum, Wahyu Tri. 2021. Identifikasi Resiko Ulkus Diabetikum pada Kaki Melalui Screening Neuropati di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus 1 Kabupaten Grobogan. Jurnal Nasional, Vol. 4 No.1.

Hidayat. 2013. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Kusnanto. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 22 No. 1.

Nurhanifah, Dewi. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ulkus Kaki Diabetik Di Poliklinik Kaki Diabetik. Jurnal Kesehatan, Vol. 1 No. 1.

Saputri, Ririn Dwi. 2020. Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol. 11 No. 1.

Saryono. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Jakarta: Nuha Medika.

Simamora, Febrina. 2020. Pengaruh Senam Kaki Diabetik Terhadap Penurunan Neuropati Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Education and development, Vol. 8 No. 4.

Simanjuntak, Galvani Volta. 2024. Lama Menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Sebagai Faktor Risiko Neuropati Perifer Diabetik. Holistik Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 1.

Copyright © 2022, Mega Buana Journal of Nursing
e-ISSN 2829-1905

Pemudana, 2020 Angka kejadian penderita diabetes melitus pada tahun 2015 di seluruh dunia mencapai 415 jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2040 jumlah menjadi 642 juta jiwa.

Queirós et al, (2014) Penelitian menurut menyatakan bahwa irigasi luka dengan menggunakan povidone-iodine, hydrogen peroksida dan natrium hipoklorit tidak dianjurkan karena bersifat korosif terhadap jaringan granulasi sehingga dapat mengganggu proses penyembuhan luka.

Trisnawati, Kurnia & Setyorogo. 2017 Penelitian lain dilakukan yang menunjukkan jenis kelamin berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus.

Copyright © 2022, Mega Buana Journal of Nursing
e-ISSN 2829-1905